PENGARUH MUSIK
BAGI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Studi Eksperimen Terhadap Siswa Taman Kanak-Kanak
Raudlatul Athfal Sapen, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Sunan Kalijaga Guna Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata I Sarjana Sosial Islam

Oleh:

Esthi Endah Ayuning Tyas
NIM: 01220774

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

CASMINI, S.Ag. M.Si

DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdr. Esthi Endah Ayuning Tyas

Kepada Yth.
Dekan Fak. Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : ESTHI ENDAH AYUNING TYAS
NIM : 01220774
Jur. : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Judul : PENGARUH MUSIK BAGI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK *Studi Eksperimen Terhadap Siswa Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN SUKA Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah. Demikian, pernyataan ini kami buat, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Januari 2007

Pembimbing

CASMINI, S.Ag. M.Si.
NIP. 150276309

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/225/2007

Judul Skripsi :

PENGARUH MUSIK BAGI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
(Studi Eksperimen Terhadap Siswa Taman Kanak-Kanak Roudlotul Athfal Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Esthi Endah Ayuning Tyas
NIM. 01220774

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 03 Februari 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Pembimbing

Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150276309

Penguji I

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 150285275

Penguji II

Alimatul Qibtiyah,S.Ag.,M.Si.,MA
NIP. 150276306

Yogyakarta, 07 Februari 2007

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Alif Rifai, MS
NIP. 150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Kecerdasan emosi merupakan kecerdasan vital manusia yang sudah semestinya terus dilatih, dikelola dan dikembangkan secara intens. Karena kecerdasan emosi memiliki kebersinambungan yang cukup erat dengan kualitas hidup manusia, dimana kecerdasan emosi berkait erat dengan adanya jiwa yang sehat. Sehingga dari jiwa yang sehat tersebut, manusia sebagai spesies yang rentan mengalami ketidakbahagiaan akan memiliki peluang jauh lebih besar di dalam memperoleh hidup bahagia.

Belakangan ini ditemukannya musik sebagai salah satu media pengembangan kecerdasan emosional agaknya menjadi temuan baru cukup yang menarik. Hanya saja hingga sejauh ini, di Indonesia, metode ini masih jarang dilakukan, terutama terkait berlakunya kesadaran miring masyarakat di dalam memandang hal ihwal musik. Kalaupun ada beberapa kalangan yang mengembangkan musik sebagai media pengembangan kecerdasan emosional anak, namun sejauh pengamatan hal tersebut dilakukan tanpa adanya pengetahuan yang memadai, sehingga tujuan diadakannya metode pengembangan tersebut belum berhasil maksimal.

Dari kenyataan di atas, maka menjadi sangat relevan jika penelitian ini hendak melakukan penelusuran secara mendalam terhadap dampak metode-metode pengembangan di atas perlu dilakukan, dengan penelitian eksperimentatif. Dengan demikian, satu metode bisa diketahui sifat positif-negatifnya bagi emosi anak.

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif-kualitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh musik klasik bagi kecerdasan emosional anak. Sementara itu, pendekatan kualitatif di gunakan sebagai pengukur sejauh mana tingkat keberpengaruhan musik terhadap kecerdasan emosi anak berikut bagaimana pemanfaatannya.

Dengan demikian, penerimaan dan penolakan musik klasik tidak lagi muncul dari paradigma tumpang-tindih yang jauh dari kecerdasan emosional, melainkan dilakukan dengan sikap-sikap yang ilmiah, cerdas emosi serta obyektif. Dan yang terpenting, penggunaan musik klasik bisa diketahui sisi positif-negatifnya bagi emosi anak, sehingga jika terdapat dampak buruk, preventisasi atas dampak tersebut bisa dilakukan jauh lebih dini.

***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ
وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu
Pelajaran dari Tuhanmu, penyembuh penyakit-penyakit
yang berada dalam dada, petunjuk serta rahmat
bagi orang-orang yang beriman.

-Surat Yunus [10] : 57

..وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا، فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا،
قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا .

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan-Nya)
maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu
jalan kefasikan dan ketaqwaannya,
sesungguhnya beruntunglah orang
yang menyucikan jiwa itu,
dan merugilah orang
yang mengotorinya.

-Surat As-Syams [91]: 7-10

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

كلما زادني علما زادني فهما بجهلي (ماقاله امام الشافعي)

setiapkali bertambah ilmuku
bertambah pula
pemahamanku
akan kebodohonku

–Imam As-Syafi`i

HALAMAN PERSEMBAHAN

...For my Husband
Teguh Wangsa Gandhi HW
and my Angel Child
Galih Putri Mahatma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله موافيا لنعمه، مكافئا لمزيده، والصلاة والسلام على خاتم رسله، وعلى آله وصحبه. اللهم إني أسالك بكل اسم هو لك، سميت به نفسك، أو أنزلته في كتابك، أو علمته أحدا من خلقك، أو استأثرت به في علم الغيب عندك، أن تجعل القرآن الكريم ربيع قلبي ونور صدري وذهاب همومي وجلاء أحزاني برحمتك يا أرحم الراحمين.

Skripsi ini jelas bukan narasi tiba-tiba. Sebagaimana hidup di mulai, seperti itulah skripsi ini bermula: lahir dari dan dalam asuhan perasaan, pikiran, permainan hasrat emosi, ambisi, kepentingan, dan desakan hidup yang terkadang sulit untuk dicerna pemeriannya. Dengan segala keterbatasan dan perasaan selalu merasa ada yang kurang, penulis dalam skripsi ini mencoba mengkaji, mengurai secara statistik tentang bagaimana efek musik bagi kecerdasan emosional anak berikut hal ihwal relevansi metodisnya sebagai media yang banyak diapriorikan efektivitasnya di berbagai kalangan.

Banyak pihak yang turut serta membangun dan menghidupinya. Kepada mereka, penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya serta penghargaan setulus-tulusnya. Mereka antara lain adalah :

- Ibu Casmini S.Ag., M.Si., selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Besar kemungkinan tanpa kepercayaan, ketulusan, arahan-arahan positif, kritikan, motivasi, serta pengertian-pengertian yang ibu berikan, skripsi ini tidak akan pernah terbaca oleh siapapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Bapak Drs. Rasyid Ridho M.Ag., selaku pembimbing akademik selama penulis menjalani studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Drs. M. Nazili, M.Pd., terima kasih atas bantuan moril maupun materiil juga honorarium tulisan penulis sepanjang menjadi mahasiswa Dakwah.
- Bapak Prof. Dr. M. Bahri Gazali, MA selaku Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Pengertian dan bantuan bapak menjadi sumbangsih tersendiri bagi berhasil disusunnya skripsi ini.
- Bapak Nailul Falah M. Si., Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, sukron katsir atas kemudahan dan sikap moderat Bapak.
- Ibu Dra. Nurjannah M.A., terimakasih atas pinjaman buku juga petunjuk-petunjuknya. Diam-diam saya belajar banyak dari Ibu.
- Bpk. Musthofa, S.Ag., M.Si. Terima kasih atas kritikan dan arahan dalam penyusunan check list serta kursus kilat aplikasi program SPSS Windows.
- Bpk. M. Khoiruddin S.Pd., M.Pd., I never forget all of your advising, guiding and also attention so my study successly without any troubles.
- Bpk Mursyiono, terima kasih atas berbagai pertolongannya, sungguh tidak ada ucapan terima kasih yang pantas selain: **Jaza kumulloh akhsanal jaza**.
- Pembimbing pribadiku: Teguh Wangsa Gandhi HW atas cinta, kesetiaan, pemahaman, ketulusan dan sikap terbukanya.
- Malaikat kecilku: Galih Putri Mahatma, oase keceriaan di setiap jenuh, bosan dan letih. Di telingaku, celotehmu selalu terdengar seperti puisi, do'a, musik yang memberikan ketenangan-ketenangan unik dan begitu berlimpah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Bapak dan Ibu tersayang, yang tak pernah lelah memberi motivasi dan selalu siap memendam kecewa. Juga kakakku semuanya: harapan kalian selalu menjadi do'a.
- Mertua, yang selalu memberi inspirasi baru menuju kematangan emosi yang lebih baik.
- Om Gobest dan Tante..., Om Emha, Tante Eli, Om Iqbal, Tante Tutut dan Om Kris, Tan3, Tante Iva dan Om Ni'am, Tante Salma, Tante Diah, Tante Zidni dan Om Hakim, serta semua yang suka menggoda putriku: terimakasih atas kebersamaannya.
- Aqrobul Qorib: Alumni Pondok Pesantren Lirboyo terutama yang berada di kawasan UIN Suka.

Tidak semua pihak, tentu saja, dapat disebutkan di sini. Kepada mereka yang tak sempat tertulis namanya, hanya maaf yang dapat penulis pintakan. Penulis berharap kebahagiaan yang penulis rasakan saat ini adalah kebahagiaan mereka juga. Betapa penulis sadar bahwa tanpa peran mereka, skripsi ini sungguh menjadi sesuatu yang tak pernah terbayangkan. Semoga Allah membalas semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 januari 2007

Penulis

[Esthi Endah Ayuning Tyas]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Hipotesis Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 9
G. Ruang Lingkup Penelitian 9
H. Definisi Operasional 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Musik: Sejarah, Kontroversi, Corak dan Manfaat 13
1. Sejarah Musik 13
2. Kontroversi Efek Musik 22
3. Sifat dan Corak Musik 26
B. Kecerdasan Emosional 30
1. Kontroversi Kecerdasan. 30
2. Definisi, Makna dan Kriteria 34
C. Pengaruh Musik Bagi Kecerdasan Emosional Anak 56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III METODE PENELITIAN 63
A. Indentifikasi Variabal 63
B. Desain Penelitian 65
C. Populasi Sampel 66
D. Prosedur Penelitian 67
E. Instrumen Penelitian 71
F. Pengumpulan Data 73
G. Treatment 75
H. Analisis Data 79

BAB IV HASIL PENELITIAN 81
A. Deskripsi Data 81
B. Hasil Pengukuran Faktor EQ Pretest-Postest 88
C. Hasil Uji Hipotesis 91
D. Pembahasan Hasil Penelitian 98

BAB V PENUTUP 109
A. Kesimpulan 109
B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE
LAMPIRAN-LAMPIRAN
I. Check List Treatment
II. Surat Keterangan TK UIN Raudlatul Athfal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari dan ditemukannya kecerdasan emosi atau EQ (*emotional quotient*) sebagai potensi kecerdasan vital manusia setelah IQ (*intellectual quotient*), belakangan telah memicu pandangan menarik bahwa pengembangan kecerdasan manusia adalah sesuatu yang tidak bisa dilakukan dengan berat sebelah, hanya dikonsentrasikan pada IQ semata, melainkan harus pula diimbangi dengan pengembangan emosi. Dengan demikian manusia tidak hanya pandai di dalam mengoperasikan sisi intelektualitasnya melainkan juga cerdas di dalam mengelola emosinya.[1] Dari situ manusia sebagai spesies yang rentan mengalami ketidakbahagiaan akan memiliki peluang jauh lebih besar di dalam memperoleh hidup bahagia. Karena kecerdasan emosi memiliki kebersinambungan yang cukup erat dengan dimilikinya kejiwaan yang sehat.[2]

Di Indonesia pengembangan-pengembangan terpadu guna melatih kecerdasan emosional telah pula diberdayakan. Ini bisa ditemukan salah satunya di beberapa taman kanak-kanak ataupun *playgroup* yang terkait dengan digunakannya metode-metode pembelajaran anak yang menyertakan pengelolaan emosi, seperti metode bermain atau permainan, metode visual dengan melukis misalnya, metode gerak dengan menari dan lain sebagainya. Hanya saja sejauh

---

[1] Daniel Goeleman. *Kecerdasan Emosional.* Terj. T. Hermaya. Cet. VII. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm. 24.

[2] M. Utsman Najati. *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi.* Terj. Irfan Salim. (Jakarta: Hikmah, 2002) hlm. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengamatan, upaya-upaya ini agaknya belum didasarkan dengan pemahaman memadai tentang seluk beluk kecerdasan emosi anak.

Akibatnya pola pengembangan tersebut tidak berlangsung maksimal, bahkan lebih memiliki kesan "serampangan". Indikasi ini bisa dinyatakan semisal ketika dalam pengembangan tersebut, pihak yang berkompeten tidak memiliki gambaran secara jelas tentang kondisi-kondisi emosi anak, sebelum dan sesudah menjalani program stimulasi pengembangan emosi. Padahal gambaran tersebut penting diketahui untuk menentukan kadar proporsi stimulasi berikut, sehingga satu program pengembangan emosi kerap justru berdampak sebaliknya, membunuh kecerdasan emosi anak. [3]

Berdasarkan kenyataan di atas pihak-pihak yang terlibat dalam program pengembangan tersebut, seharusnya memiliki pemahaman memadai, tentang bagaimana dampak dan pengaruh metode-metode yang digunakan dalam pengembangan emosi anak. Dengan demikian emosi anak bisa diorientasikan secara efektif dan positif, dengan ekses seminimal mungkin. Hanya saja hingga sejauh ini, para orang tua agaknya harus banyak bersabar, karena pola-pola di atas masih banyak diabaikan di hampir setiap metode pengembangan.

Sementara itu, belakangan ini ditemukannya musik sebagai media pembangunan kecerdasan emosional agaknya menjadi temuan baru yang menarik, sehingga mampu membawa masa depan peradaban manusia ke arah

---

[3] Konon diungkap setiap bayi sesungguhnya selalu terlahir sama jeniusnya dengan otak Albert Einsten, tetapi pada umumnya kecerdasan tersebut mati oleh orang tuanya sendiri, pada enam tahun pertama. Itu disebabkan karena sedikit orang tua yan memahami kecerdasan anaknya serta memiliki cukup pengetahuan dalam mengembangkannya. (Gordon Dryden dan Jeanette Ves., *op.cit.* hlm. 214)

yang lebih baik. Hanya saja hingga sejauh ini, di Indonesia, metode ini masih jarang dilakukan, terutama terkait berlakunya kesadaran miring masyarakat di dalam memandang hal ihwal musik. Akibatnya, musik yang pada mulanya bersifat luhur dan ruhaniah, pada akhirnya lebih banyak disadari sebagai sesuatu yang negatif. Di sebagian masyarakat, musik bahkan dikecam secara ekstrem sebagai sesuatu yang akan menjauhkan manusia dari moralitas ataupun akhlak. Seseorang yang pada mulanya berakhlak, akibat musik, tiba-tiba berjingkrak-jingkrak, kesana-kemari tak karuan, tak ubahnya hewan yang lepas dari kendali. Dari situ sebagian orang berpandangan bahwa musik harus dijauhi, agar manusia terhindar dari berbagai efek negatifnya.

Pandangan di atas meski layak menjadi pertimbangan, namun demikian tidak memiliki cukup alasan yang mendasar. Karena bagaimanapun juga musik tak berbeda dengan berbagai produk budaya lainnya, seperti film, drama, wayang atau bahkan sesuatu yang sungguh-sungguh lain, seperti pisau, kamera, komputer dan lain sebagainya yang memiliki dampak ganda bagi hidup manusia, ketika digunakan diluar proporsi normatifnya. Bahkan sesuatu benda yang terasosiasikan suci, seperti tasbih misalnya, bisa menjadi benda paling mengerikan ketika digunakan untuk menjerat leher seseorang.

Sementara beberapa kelompok masyarakat lain yang jauh lebih moderat, dan menerima musik sebagai bagian dari produk budaya, agaknya juga terjebak pada pemahaman yang sama keliru dan tumpang tindihnya di dalam memahami musik. Alih-alih, meski musik diterima sebagai bagian dari produk budaya, namun kelompok tersebut tetap saja menyadari musik secara stigmatis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

justifikatif dan dangkal. Ini terindikasikan dengan adanya kesadaran dikotomis: adanya pemilahan musik islami dan musik tidak islami. Jika pemilahan tersebut didasarkan pada landasan penalaran normatif yang proporsif, pemilahan tersebut di atas barangkali akan berdampak positif. Akan tetapi yang terjadi dilapangan kesadaran dikotomik tersebut justru tidak didasarkan pada penalaran normatif yang benar. Walhasil kesadaran tersebut menumbuhkan sikap-sikap antipatif-kontraproduktif, fanatik berlebih, yang itu justru merugikan diri sendiri.

Sikap antipatif-kontraproduktif tersebut terindikasi dengan berlakunya kesadaran kelompok masyarakat ini di dalam menyadari musik klasik sebagai musik yang tidak islami. Karena itu bagi kelompok ini, pengembangan kecerdasan emosional dengan memanfaatkan musik klasik, dianggap sebagai sesuatu yang tidak diperbolehkan. Musik klasik adalah musik yang muncul dari Eropa, karenanya ia adalah musik sekuler.

Pandangan ini tentu saja sama tidak mendasarnya dengan pandangan di atas, baik secara doktrinal normatif, ataupun dalam perspektif budaya, di dasarkan pada musik itu sendiri. Secara normatif misalnyaa, Islam sesungguhnya tidak memuat satupun kaidah qothiyyah yang menjelaskan status normatif pelarangan ataupun pembolehan musik. Islam dalam hal ini hanya memuat aturan-aturan *ijmal* (global) bahwa apapun yang membawa manusia pada kemadhorotan lebih banyak ketimbang maslahahnya, haruslah ditinggalkan (*Dar 'ul Mafasid Muqodamun 'ala Jalbil Mashalih*). Aturan ini berlaku pada bidang apapun tanpa terkecuali. Karena itu sebuah sikap kebertuhanan yang dianggap paling absah sekalipun, bisa menjadi sesuatu hal yang dilarang, jika hal tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

telah bertentangan dengan *Maqosidus Syariah: Hifdun Jism, Hifdun Nafs, Hifdun Aql, Hifdun Mal, Hifdun Din.*[4] Dari situ terdapatnya istilah musik islami-tidak islami, menjadi suatu istilah yang kadangkala menyesatkan[5].

Sementara jika didasarkan secara epistemologi, sesungguhnya tidak ada pengelompokkan jenis atau corak musik dalam frame justifikatif normatif. Musik adalah sesuatu yang tidak berjenis kelamin. Karena itu bahasa musik selalu bersifat universal dan tidak partikular, serta bebas dari asosiasif matriks apapun. Adapun pengelompokan jenis atau corak atau tipe musik, terkait dengan alat musiknya, tempat asal kemunculannya, ritmiknya, periodisasi waktu kemunculannya, serta maksud atau fungsinya pengadaannya. Penamaan musik dangdut misalnya terkait dengan dominannya suara kendang yang berbunyi "dang dang dut", ini tak berbeda dengan penamaan Musik Melayu, terkait dengan tempat asalnya di Melayu ataupun Musik Religius sebagai musik yang digunakan dalam peribadatan atau ritus religiusitas.[6]

Dengan demikian, entitas musik selalu bersifat universal dan tidak hitam putih. Tentu saja pandangan ini tidak secara otomatis menegasikan aspek normatif dalam musik. Hanya saja perlu digarisbawahi aspek normatif tersebut muncul bukan dari entitas musiknya, melainkan berkait dengan penggunaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Lihat Ibn Hazm. *Al-Mukhala bi al-Asar.* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm.559-570. Menurut Ibn Hazm, Islam tidak pernah melarang musik, karenanya tidak ada satupun dalil nash maupun hadits yang melarang musik bagi umat manusia.

[5] Ismail Raji al-Faruqi. *Seni Tauhid.* Terj. Hartono cet. I (Yogyakarta: Bentang, 1999) hlm. Viii. Lihat juga Oloan Situmorang. *Seni Rupa Islam.* Cet. 10 (Bandung: Angkasa. 1993) hlm. 5.

[6] Dharmo Budi Suseno. *Dangdut Musik Rakyat.*(Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005) hlm. 24-26,

fungsional-pragmatis musik.[7] Ini sangat berbeda dengan lagu. Lagu, meski berunsurkan musik, namun tidak bisa disamaratakan dengan musik. Musik berarti irama atau instrumen dan tanpa syair atau lirik. Adapun lagu adalah lirik yang dilantunkan, dengan diiringi rangkaian irama musik.

Dalam lagu, justifikatif normatif lebih dimungkinkan. Karena lagu memuat lirik atau rangkaian kata-kata, ungkapan-ungkapan, kalimat-kalimat yang bisa bersifat islami atau sebaliknya sama sekali tidak islami. Karena terdapat banyak lirik-lirik lagu yang mempengaruhi nalar dan kesadaran seseorang sehingga melahirkan tindakan-tindakan yang jauh dari norma.[8]

Dengan demikian penjustifikasian musik klasik, sebagai musik islami-tidak islami, selain tidak obyektif, pandangan ini sangat tidak sesuai dengan spirit Islam, yang mengajarkan umatnya untuk melihat dan memahami segala sesuatu dengan jujur, obyektif dan apa adanya. Namun demikian meski tidak selaras dengan ajaran Islam, pandangan tumpang tindih ini seakan menjadi kewajaran yang jarang diperdebatkan sisi kontroversinya.

Akibatnya, temuan musik klasik, sebagai media pengembangan kecerdasan emosional yang cukup potensial disubyektifitaskan menjadi media pengembangan yang simpang siur, serta dipertanyakan sisi signifikansinya. Ini dibuktikan dengan tidak satupun institusi pendidikan berbasis agama (Islam)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Abdurahman al-Baghdadi. *Seni dalam Pandangan Islam.* Cet. I (Jakarta: Gema Insan Press, 1991) hlm. 66. Lihat juga Jhon Handol M.L. *Nyanyian-Lucifer-Ikwal Penciptaan, Pengaruh terhadap Kerohanian Kesehatan dan Kejiwaan.* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002) hlm. 9-10

[8] *Ibid.,* hlm. 10

memanfaatkan musik klasik sebagai media dalam pengembangan kecerdasan emosional anak didiknya.

Situasi reduktif-kontraproduktif tersebut semakin tidak kondusif, terlebih hingga saat ini belum ada satupun kalangan yang mencoba meneliti dan mengujieksperimenkan, signifikansi musik klasik bagi EQ. Alih-alih beberapa kalangan yang mengkonsesi bahwa musik klasik memiliki signifikansi bagi EQ-pun tidak memiliki otoritas ilmiah apapun untuk merekomendasikan penggunaan musik klasik sebagai media pembangunan EQ. Karena secara faktual, mereka belum membuktikan signifikansi tersebut secara empirik.

Dari paparan permasalahan tersebut, maka menjadi relevan bila penelitian ini bermaksud untuk menguji eksperimentatifkan, ada dan tidaknya signifikansi musik klasik bagi EQ. Dengan mengetahui tingkat signifikansi statistiknya, temuan musik klasik sebagai media pengembangan EQ bisa ketahui tingat relevansinya.

Dengan demikian, penerimaan dan penolakan musik klasik tidak lagi muncul dari paradigma tumpang-tindih yang jauh dari kecerdasan emosional, melainkan dilakukan dengan sikap-sikap yang ilmiah, cerdas emosi serta obyektif. Dan yang terpenting, penggunaan musik klasik bisa diketahui sisi positif-negatifnya bagi emosi anak, sehingga jika terdapat dampak buruk, preventisasi atas dampak tersebut bisa dilakukan jauh lebih dini.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa pokok persoalan di atas, maka dalam penelitian ini dapat digariskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh musik klasik bagi kecerdasan emosional anak-anak TK Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga, Sapen Yogyakarata?
2. Bagaimanakah relevansi pemanfaatannya bagi pengembangan kecerdasan emosional anak usia prasekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauhmana signifikansi tingkat pengaruh musik bagi kecerdasan emosional anak di TK Raudlatut Athfal, Sapen, Yogyakarta, baik secara kualitatif ataupun secara kuantitatif berdasarkan angka-angka statistikal.
2. Penelitian ini bertujuan pula untuk mengetahui sejauhmana relevansi pemanfaatan musik klasik bagi pengembangan kecerdasan emosional anak usia dini.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan guna menjawab permasalahan pertama; yakni tentang sejauhmana pengaruh musik bagi kecerdasan emosional anak. Adapun hipotesis dalam penelitian adalah: Adakah musik klasik memiliki pengaruh yang positif bagi kecerdasan emosional anak TK Raudlotul Athfal, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta? Atau justru sebaliknya, musik klasik tidak memiliki pengaruh signifikansi apapun bagi kecerdasan emosional anak.

Untuk mempermudah pemahaman, maka hipotesis dibedakan menjadi dua, antara lain: hipotesis almamater (Ha) dan hipotesis nihil (Ho):

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Bahwa musik klasik memiliki pengaruh bagi kecerdasan emosional anak di TK Raudlotul Athfal, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Bahwa musik klasik tidak memiliki pengaruh bagi kecerdasan emosional anak di TK Raudlotul Athfal, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan berguna menambah wawasan tentang telaah media pengembangan kecerdasan emosional, terutama yang memanfaat musik klasik, baik bagi peneliti, ataupun bagi masyarakat umum, yang tertarik dengan seluk beluk kecerdasan emosional, berikut derivasinya dengan berbagai aspek kehidupan.

Sedang secara praksis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang signifikansi pengaruh musik klasik bagi pengembangan kecerdasan emosional anak, terutama secara statistikal, sehingga pengembangan kecerdasan emosional anak dengan musik klasik bisa diterima ataupun disadari dengan sikap obyektif serta inspiratif, bukan sebaliknya disikapi dengan respon reduktif dikotomis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, bagian akhir. Bagian-bagian tersebut dibagi ke dalam 5 bab pembahasan antara lain:

Bab I adalah bab pendahuluan berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional. Bab II merupakan kajian pustaka, berisi ulasan teoritik mulai sejarah, kontroversi, corak dan manfaat musik, serta beberapa ulasan mengenaikecerdasan emosional berikut hal ihwal derivasinya.

Bab III berisi metodologi penelitian mengurai mengenai identifikasi variabel penelitian, desain penelitian, populasi, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, treatmen, serta metode analisis data. Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang terbagi dalam empat sub bab, antara lain: deskripsi data, hasil uji hipotesis dan manfaat penelitian. Bab V adalah bab penutup. Bab ini berisi dua hal kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini adalah hasil ringkas dari penelitian. Sedang saran adalah berisi tentang rekomendasi-rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Demi menghindari kerancuan asumsi dan asosiasi, maka peneliti menganggap perlu melakukan penjelasan mengenai istilah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah:

1. Musik.

Musik yang digunakan dalam eksperimen skripsi ini adalah sebuah instrumentalia klasik dari Don Campbell. Setelah melakukan pengkajian secara cermat volume 4 adalah terpilih sebagai musik yang tepat untuk

dieksperimenkan pada anak berusia 4-5 tahun. Selanjutnya musik yang berdurasi 45 menit tersebut diperdengarkan melalui pita kaset tape recorder.

2. Kecerdasan emosional

Emotional Questient atau kecerdasan emosional adalah kemampuan asosiosif yang membuat seorang anak mampu melakukan pengelolaan pada berbagai macam emosi yang dirasakannya. Kecerdasan ini membuat seseorang mampu berpikir antarhal, serta menyelaraskan berbagai macam potensi emosi yang dimilikinya sehingga seseorang tidak mengalami kesalahan di dalam berempati, menerima pesan-pesan emotif dari pihak-pihak lain, mengontrol diri, serta mampu mengendalikan diri dan bertindak dengan kesadaran diri yang positif sesuai dengan lingkungan sosialnya.

3. Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia pra-sekolah menurut pendapat Blackhler dan Snowman (1993), adalah anak yang berusia 4-6 tahun dan belum memasuki sekolah formal.[9] Menurut Charlotte Buhler bahwa perkembangan anak fase 4-8 tahun adalah masa pengenalan dunia objektif di luar diri sendiri, yang disertai dengan penghayataan secara subyektif.

Pada masa ini anak mulai mengenal lingkungan sekitarnya, mengerti arti prestasi, pekerjaan dan tugas-tugas kewajibanya.[10] Adapun anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah anak berusia 4-5 tahun yang

---

[9] Soemiarti Patmono Dewo. *Pendidikan Anak Pra Sekolah.*(Jakarta: Renika Cipta. 2000) hlm. 19.

[10] Kartini Kartono. *Psikologi Anak.* (Bandung: Penerbit Alumni, 1982) hlm. 38-39.

diambil dari murid Taman Kanak-Kanak Roudlotul Athfal, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun ajaran 2006/2007 yang terpilih sebagai sampel penelitian yang ditetapkan berjumlah 20 anak.

4. TK Raudlatul Athfal UIN SUKA

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Raudlatul Athfal. Alasan pemilihan tempat ini didasarkan pada asumsi, bahwa secara kelembagaan TK tersebut merupakan institusi berbasic Islam, yang itu merepresentasikan masyarakat Islam, terkait sikap apriori mereka seputar pengembangan kecerdasan emosional dengan menggunakan media musik klasik. Selain hal pertama di atas, pemilihan ini juga didasarkan pada hasil observasi awal peneliti bahwa meski TK tersebut telah mengenal adanya pengembangan kecerdasan emosi, namun sejauh pengamatan peneliti hingga saat ini pengembangan kecerdasan emosi tersebut belum pernah dilakukan dengan memanfaatkan media musik klasik. Dengan pertimbangan di atas, lokasi penelitian ini ditetapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati berbagai pembahasan di depan maka dalam penelitian ini bisa ditarik beberapa kesimpulan penting sesuai dengan problem terumuskan dalam rumusan masalah dan rumusan hipotesisnya, antara lain :

1. Berdasarkan pelaksanaan uji eksperimen problem hipotesis penelitian ini, musik klasik bisa disimpulkan memiliki pengaruh signifikan bagi kecerdasan emosional. Keterpengaruhan musik klasik bagi kecerdasan emosional anak tersebut sangat tajam yakni lebih dari 50 %. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil selisih antara kelompok kontrol (kelompok yag tidak diberi perlakuan musik apapun) dan kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan musik klasik) mempunyai selisih sebesar 5.84 (78.2 %).
2. Dengan demikian, hasil di atas menepis segala apriori dan keraguan sebagian kalangan seputar penggunaan musik klasik sebagai media atau instrumen dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. Karena hasil tersebut di atas membuktikan bahwa musik klasik adalah salah satu media yang cukup relevan jika diaplikasikan dalam pembangunan kecerdasan emosional anak, sehingga anak lebih mampu mengelola emosi-emosi yang dirasakannya, serta memiliki mental yang sehat. Karena musik mampu memberikan apa yang dilakukan oleh kerja psikologi konseling; yakni pelepasan-pelepasan emosi, kelegaan-kelegaan dan ketenangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Kajian atau telaah tentang beragam potensi genetis manusia, termasuk EQ atau kecerdasan emosional kiranya perlu mendapat perhatian dan pengembangan lebih lanjut, terutama pada wilayah aplikasi-aplikasi lapangan guna memaksimalkan pendidikan. Hal dipandang urgen mengingat marak menjamurnya krisis mental di masyarakat era dewasa ini. Dengan demikian manusia tidak mengalami problem justru akibat potensi genetis ajaib yang dimilikinya.
2. Dengan pertimbangan tersebut, studi tentang pengaruh musik (dalam terma spesifik ataupun umum) –sebagai media yang dipandang relevan dalam pembangunan kecerdasan emosi anak– agaknya perlu ditindak lanjuti, dengan menggunakan pendekatan dan model kajian yang berbeda, terutama dalam perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam, guna memperkaya dan mengutuhkan khazanah keilmuan yang telah ada.
3. Berkaitan dengan kelemahan yang ada dalam penelitian ini yaitu mengenai terbatasnya durasi pelaksanaan eksperimen, maka bagi peneliti selanjutnya perlu memperhatikan hal tersebut, karena hal demikian sedikit banyak ikut menentukan maksimal tidaknya hasil penelitian. Akhirnya berkenaan dengan skrisi ini, peneliti menyerahkan pada pembaca. Karenanya masukan, kritik dan saran sangat diharapkan peneliti, agar penulisan, pelaporan berikut hal- ihwalnya hingga dirasa mencukupi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Baghdadi, Abdurahman. *Seni dalam Pandangan Islam.* Cet. I Jakarta: Gema Insan Press, 1991.

Al-Atapunang. *Manusia dan Emosi.* Maumere: STTK, Ledalero, 2000

Al-Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid.* Terj. Hartono cet. I Yogyakarta: Bentang, 1999

Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya` 'Ulumuddin.* Terj. Zaid Husein al-Hamid Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Bagus, Loren. *Kamus Filsafat.* Jakarta: Gramedia, 2000

Benson, Nigel C. dan Simon Grove. *Mengenal Psikologi.* Terj. Bandung: Mizan, 2000

Berg, J. Freden. *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT Gramedia, 1983

Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani.* Yogyakarta: Kanisius, 1999

Calano, Jimmy dan Jeff Salzman. *Career Tracking.* Terj. Dwi Astuti. Jakarta: Delapratasa, 1997

Campbell, Don. *The Mozart Effect for Children Awakening Your Child`s Mind, Health and Creativity with Music.* Terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Cet. II Jakarta: Gramedia, 2002

Djui, Tan dan Setiasih. "Pengaruh Musik Pengiring Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Bagian Administrasi, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya". Dalam Majalah *Anima* Indonesian Psychological Journal, 2001, vol. 16 No. 3

Dryden, Gordon & Jeannette Ves. *The Learning Revolution: To Change the Way the World Learns.* Terj. Translation Service. Bandung: Kaifa, 1999

Dwi Arini, Sri Hermawati. "Musik Merupakan Stimulasi Terhadap Keseimbangan Aspek Kognitif dan Kecerdasan Emosi". Dalam www.depdiknas.go.id/Jurnal/30/musik_merupakanstimulasi_terhad.html.

E. Saphero, Lawrence. *Mengajarkan Emotional Integence pada Anak.* Terj. Alex Tri Kan Tjono Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998

Faesal, Sanafiah. *Dimensi-Dimensi Psikologi.* Surabaya: Usaha Nasional, 1985.

Farmer, H. G.. *A History of Arabian Music.* London: Luzac, 1973.

....., *The Sources of Arabian Music* Glasgow: Glasgow Bibliographical Society, 1939.

Gazalba, Sidi. *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni Budaya.* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.

Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional.* Terj. cet. VII Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research.*Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Handol M.L., Jhon. *Nyanyian-Lucifer-Ihwal Penciptaan, Pengaruh terhadap Kerohanian Kesehatan dan Kejiwaan.* Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002.

Hazm, Ibn. *Al-Mukhala bi al-Asar.* Beirut: Dar al-Fikr, T.T

Hermawan, Tri Boedi. "Mampukah SQ Menyentuh Aspek Esoteris Agama? Sebuah Apresiasi Kritis terhadap SQ". Dalam http://www.paramartha.org: Diakses 12 November, 2006

Hoeve, Van [ed]. *Ensiklopedi Gereja.* Jakarta: PT Ikhtiar Baru, T.T.

Hurlock, Elyzabeth B. *Perkembangan Anak.* Terj. Maitasari Tjandrana. Jakarta: Air Langga 1997

Iriani LNH.,Niken. *Seni: Wahana Untuk Menajamkan Rasa dan Memintarkan Emosi.* Surakarta: Jurnal Psikologika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Nomor 5 1998

Jacob, T. dkk. *Evolusi Manusia dan Konsepsi Islam.* Bandung: Pustaka Risalah, 1984.

Johan. *Psikologi Musik.* Yogyakarta: Buku Baik, 2003.

Khan, Hazrat Inayat. *The Mysticism of Sound and Music.* Terj. Subagiyono Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LeDoux, Joseph. Emotion, Memory and The Brain. Scientific American: edisi June, 1994.

Littauer, Florence. *Personality Plus.* Terj. Anton Adiwiyoto Jakarta: Bina rupa Aksara, 1996

Machasin. *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis Terhadap al-Qur`an.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Mahzar, Armahedi. "Kecerdasan Spiritual Danah Zohar: Sebuah telaah kritis tentang SQ", dalam http://www.paramartha.org: Diakses 12 November, 2006

Martaniah, Sri Mulyani. *Psikologi Konseling.*Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997.

Meleong, J. Lexy. *Metodologi Penenlitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Meritt, Stephanie. *Simfoni Otak: 39 Aktivitas Musik yang Merangsang IQ, EQ, SQ, untuk Membangkitkan Kreativitas dan Imajinasi.* Terj. Lala Herawati Dharma Bandung: Kaifa, 2003

Michon, Jean Louis. "Musik dan Tarian dalam Islam", dalam Seyyed Hossein Nasr [ed]. *Ensiklopedi Tematis: Spitualitas Islam: Manivestasi.* Terj. Mizan Bandung: Mizan Media Utama, 2003

Najati, M. Ustman. *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi.* Cet. III Bandung: Hikmah, 2002

Orsntein, Robert dan Richard F. Thompson. *The Amazing Brain.* Houghton: Mifflin Company, 1984.

Porter, Bobi de & Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung Kaifa 2000.

Prier, Karl Edmud [ed]. *Madah Bhakti.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2000

.....,*Kedudukan Nyanyian dalam Liturgi* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987

....., *Sejarah Musik,* jilid I Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991.

Rahman, Rasyid. "Sejarah Nyanyian Gereja, Wawasan Baru Nyanyian Jemaat Abad XX, dalam *Gema Duta Wacana,* No. 48 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survey.* Jakarta: LP3ES, 1995.

Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam.* Cet. 10 Bandung: Angkasa. 1993

Suseno, Dharmo Budi. *Dangdut Musik Rakyat.* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. *Pengantar Statistika.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Winarno Surachmad. *Pengantar Metodologi Ilmiah.* Bandung: Tarsito, 1982.

Zohar, Danah and Ian Marshall. *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence.* Terj. Rahmani Astuti Bandung: Mizan Media Utama, 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA